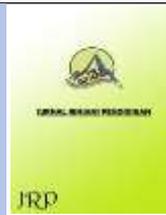




JRP: Jurnal Rinjani Pendidikan

<https://jurnalrinjanipendidikan.com>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

M. Taufik

Mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar, STKIP

HamzarEmail: muhammadtaufik33@gmail.com.

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 02 Agustus 2023 Revisi: 08 Agustus 2023 Publis: 25 Agustus 2023	Penerapan Pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi akan menyebabkan prestasi belajar siswa tidak meningkat. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih monoton yaitu masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Darul Tuhid Sembalun. Penelitian ini mengarah pada apakah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kontekstual yang menyakuti aktivitas dan hasil evaluasi belajar siswa. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang terdiri dari dua siklus. Hasil evaluasi dan lembar observasi adalah alat untuk melihat kemampuan dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data di analisis dengan menggunakan analisis ketuntasan dan analisis deskriptif untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru.
Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Prestasi Belajar Siswa	



PENDAHULUAN

siswa dikelas masih sangat rendah. Siswa merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak bermakna, sehingga partisipasi siswa untuk menemukan konsep dan menentukan sendiri pemecahan masalah masih sangat kurang. Hal ini akan berdampak pada perilaku siswa yang kurang rasa percaya

diri, baik dalam bertanya maupun menyampaikan ide-ide atau pendapat, sehingga siswa menjadi fasih dan pemahaman serta kemampuan intelektual siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari kurang di terapkan dan pada akhirnya menyebabkan rendahnya konsep pemahaman siswa. Pembelajaran

kontestual (*Contextual Teaching And Learning /CTL*) adalah konsep belajar membantu guru.

Mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual meliputi: (Sagala, 2003)

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi dari pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi sebenarnya dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan penerapannya di dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja serta mengikatnya di dalam kerja keras yang diperlukan dalam belajar. Menurut Poerwadaminta (1989), prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai setelah melalui berbagai proses serta usaha yang ditempuh oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok (Djamarah: 2003:19). Menurut beberapa ahli dapat diartikan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sedangkan aktivitas belajar menurut Sardiman (2004:4) belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat sudirman ini diartikan dalam kegiatan aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Menurut ahli dapat diartikan bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang menekankan pada kegiatan atau tindakan yang menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam keadaan mikro, yang diharapkan kegiatan itu mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Karena permasalahan yang dihadapi dan diamati oleh guru maka solusinya dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Di samping itu pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sebagai obsever dan

peneliti sebagai pengajar (Suharsimi, 2008 : 2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran portofolio. Sedangkan pendekatan kuantitatif berupa data yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa data hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan dan hasil penelitian. Deskripsi data dilakukan terhadap variable-variabel penelitian yaitu prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus.

Dari hasil observasi Siklus I yang dilakukan di SD Darul Tauhid Sembalun terhadap aktivitas belajar siswa. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh data sebaga berikut:

Tabel. 2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa Sklus I

Jumlah siswa seluruhnya	15 orang
Banyak Item	5
Skor Total	140
Rata-rata	2,5
Kategori	Cukup Aktif

Berasarkan table hasil observasi diatas, rata-rata skor aktivitas siswa Pada

Siklus I adalah 2,5 dengan kategori cukup aktif. Berdasarkan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat bahwa kegiatan siswa yang sudah berjalan dengan baik.

Setelah proses belajar megajar pada sub pokok bahasan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan menggukan pembelajaran kontekstual yang kemudian dilakukan proses evaluasi yang berupa tes tulis. Adapaun hasil tes evaluasi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel .3. Data Hasil Evaluasi Siklus I

Hasil Evaluasi	
Jumlah siswa keseluruhan	15 orang
Jumlah siswa yang ikut tes	15 orang
Nilai rata—rata kelas	50,8
Nilai tertinggi	76
Nilai terendah	40
Jumlah siswa yang tuntas	6
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
Persentase Ketuntasan	44%

Dari table 3 diatas menunjukkan bahwa persentasi siswa yang mendapat nilai 65 adalah 44% . ini berarti indicator penilaian belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dari data tersebut terdapat 8 orang yang memiliki nilai kurang dari 65.

Proses belajar mengajar pada siklus II sama dengan siklus I yaitu mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah nilai

perbandingan trigonometri untuk sudut istimewa/khusus. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan yang merupakan hambatan dan kekurangan –kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa terlihat antusias dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan model pembelajaran karena sudah diterapkan pada siklus I.

Data persentase siswa yang mendapat nilai minimal 65 adalah 90%. Ini berarti bahwa indikator penelitian sudah mencapai standar ketuntasan klasik yaitu 85%. Dari data tersebut tidak terdapat siswa yang memiliki nilai ≥ 65 , dan terdapat satu siswa yang mendapat nilai kurang dari 65. Persentase ketuntasannya menunjukkan peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pelajaran perbandingan trigonometri. Materi yang disampaikan pada siklus I ; bilangan bulat, KPK dan FPB. Siklus II Operasi hitung campuran. Pada Pembelajaran siklus I belum terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat, sehingga ketuntasan belum tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum menunjukkan adanya peningkatan dan hal itu perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis aktivitas siswa pada siklus I masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Presentase ketuntasan yang dicapai 44 %. Hal ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Darul Tauhid dengan ketuntasan individualnya adalah ≥ 65 dan ketuntasan klasikalnya adalah ≥ 85 %. Berdasarkan dari hasil siklus I maka dilakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II memperoleh hasil yang lebih baik, ini menunjukkan dari hasil evaluasi siklus II rata-rata skor 72,4 dan persentase ketuntasannya adalah 86,6 %. Hal ini berarti tindakan pada siklus II sudah melebihi standar ketuntasan klasikal 85%.

Dengan demikian selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan prestasi dan aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata skor siswa dan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II.

Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa melalui penerapan kontekstual siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya karena siswa dituntut untuk belajar sendiri untuk mengaitkan pelajaran dengan lingkungan keseharian siswa yang nyata. Dengan

kontekstual pula membuat suasana kelas menjadi hidup, dimana dalam proses pembelajarannya menyenangkan karna para siswa menggunakan realita kehidupan, Sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika.

Dengan pembelajaran kontekstual siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa. Sesuai dengan pendapat russefendi (1997) yang mengatakan bahwa anak akan besar minatnya dalam belajar matematika apabila pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik, selain itu juga semakin banyak siswa yang mengaitkan pelajaran mereka dengan kehidupan sehari-hari maka semakin banyak pengertian yang dapat ditemukan dari dari pelajaran tersebut.

Karena tujuan dari penelitian yang dilakukan telah tercapai dan kegiatan pebelajaran sesuai dengan rencana dan harapan, maka siklus peneliti diakhiri dengan memperhatikan proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan: Penerapan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Siswa kelas SD Darul Tauhid Sembalun . Karena model Pembelajaran ini mengaitkan dunia nyata ke dalam proses belajar mengajar sehingga

siswa lebih antusias dalam menerima materi ini dikarenakan guru dalam hal ini peneliti memberikan contoh kongkrit yang bisa di bayangkan oleh siswa sehingga siswa dituntut berimajinasi dan lebih kreatif dalam berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI 2003. Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Departemen pendidikan nasional Republik Indonesia`
- Dajamarah, sayiful Bahri (2005). *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, surabaya: usaha nasional
- Poerwadarmita (1989). *Kamus umum bahasa indonesia*. Indonesia . jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman, A.M.(2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sagala (2003) *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung : alfabeta
- suharsimi, (2006) *Prosedur Penellitian Satu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- suharsimi, (2006) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumartana, Nurkencana (1990) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional